

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial Di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

Dinda Sukma Wardani¹, Asep Maksum^{1*}

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: asep_maksum@uai.ac.id

Abstract

This study aims to determine the level of Islamic financial literacy of the millennials in DKI Jakarta. This study uses quantitative descriptive analysis technique. The type of data used in this study is primary data. Primary data was obtained directly from the results of field research by distributing questionnaires to the millennials in DKI Jakarta. The number of data obtained in this study came from 400 millennial respondents from all around DKI Jakarta. In this study there are 4 variables, namely basic knowledge of Islamic finance, Islamic banking, Islamic insurance and Islamic capital markets. The results of this study indicate that Islamic financial literacy based on the basic knowledge of Islamic finance variable is 82.88% (high category), Islamic banking variable is 58.58% (low category), Islamic insurance variable is 62.94% (medium category) and Islamic capital market variable is 68.80% (medium category). The results of this study shows that the level of Islamic financial literacy of the millennials in DKI Jakarta based on 4 variables is at 68.38% and fall under the medium category (60-79%).

Keyword: Islamic: Islamic Finance, Islamic Banking, Islamic Insurance, Islamic Capital Markets,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari hasil penelitian lapangan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta. Jumlah responden yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 400 responden generasi milenial di DKI Jakarta. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar modal syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berdasarkan variabel pengetahuan dasar keuangan syariah sebesar 82,88% (kategori tinggi), variabel perbankan syariah sebesar 58,58% (kategori rendah), variabel asuransi syariah sebesar 62,94% (kategori sedang) dan variabel pasar modal syariah sebesar 68,80% (kategori sedang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta secara keseluruhan berdasarkan 4 variabel sebesar 68,38% dan tergolong kedalam kategori sedang (60-79%).

Kata kunci: Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah

PENDAHULUAN

Keuangan syariah merupakan industri keuangan yang terbilang lazim di Indonesia, hal

tersebut ditopang oleh fakta bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi penduduk muslim yang terbesar di dunia dengan penduduk yang beragama Islam

sebanyak 86,9% berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022. Pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan kearah yang positif setiap tahun. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia saat ini telah memasuki periode baru yang mampu menduduki angka aset Rp2.050,44 triliun atau aset industri keuangan syariah tumbuh sekitar 13,82% *year on year* (yoy) di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri keuangan di Indonesia sudah mencapai pertumbuhan ke arah yang positif. Keuangan syariah adalah industri yang mengelola aset keuangan dari masyarakat untuk dapat dikembangkan sesuai dengan syariat dan prinsip-prinsip agama Islam, sistem ekonomi dan keuangan yang diajarkan langsung oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan acuan utama Al-qur'an dan Hadist (Mashuri, 2014).

Keuangan syariah memiliki beberapa jenis sebagaimana yang diterapkan di keuangan konvensional, yakni pasar modal syariah, asuransi syariah, perbankan syariah dan lainnya yang termasuk ke dalam aspek industri keuangan syariah. Dengan demikian, untuk menopang pertumbuhan keuangan syariah diperlukan adanya literasi keuangan syariah untuk mempertahankan kualitas pertumbuhan tersebut, khususnya literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial (Setyawati & Suroso, 2016). Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi aktivitas keuangan yang dilakukan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai melek keuangan. Dalam hal ini, literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kepekaan individu dalam ikut serta pada aktivitas keuangan syariah yang sedang marak terjadi, dimulai dari melek terhadap perkembangan perbankan syariah dan mulai membuka rekening di salah satu bank syariah, kemudian melek terhadap pasar modal syariah kemudian mulai berinvestasi pada saham-saham atau reksadana syariah, dan lain sebagainya (Ritonga, 2020).

Berdasarkan buku pedoman "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia", definisi dari literasi keuangan yaitu rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*),

keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, sementara di era sekarang ini kendali pertumbuhan ekonomi Indonesia di berbagai aspek di pegang oleh generasi milenial. Jika didefinisikan, generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980-2000 atau generasi yang tumbuh seiring dengan perkembangan serta kemajuan teknologi (Yasin, 2021).

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kebiasaan, perilaku, serta dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan antara lain yaitu pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) literasi keuangan merupakan keyakinan, pengetahuan serta keterampilan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijak. Literasi keuangan juga sebagai perpaduan pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan serta perilaku yang diperlukan dalam membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga bisa meraih kesejahteraan keuangan individu.

Pengetahuan dan keterampilan saat mengelola keuangan pribadi sangat dibutuhkan di kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017), mendefinisikan literasi keuangan adalah kebutuhan individu agar dapat terbebas dari masalah keuangan. Sulitnya kondisi keuangan tidak hanya berasal dari sumber pendapatan yang rendah, namun juga karena kesalahan dalam mengelola keuangan dan memiliki perencanaan keuangan yang buruk. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang kurang dapat menyebabkan beberapa masalah keuangan seperti, terjadinya pemborosan saat membeli kebutuhan sehari-hari karena dampak dari perkembangan perekonomian dan kesulitan untuk berinvestasi karena terbatasnya akses ke pasar keuangan.

Di Indonesia angka indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 38.03% (OJK, 2021) jika dibandingkan negara-negara ASEAN seperti Filipina (40%), Malaysia (66%), Thailand (73%) dan Singapura (98%). Jika

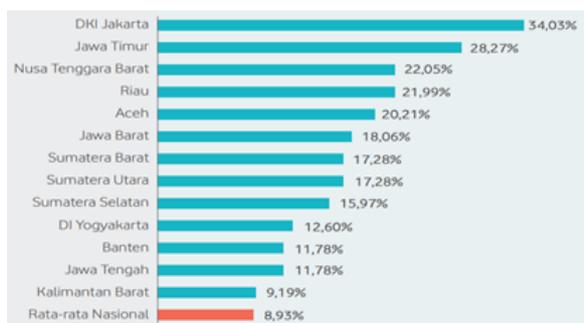
digambarkan dalam bentuk grafik, berikut kondisi indeks literasi keuangan di Indonesia:



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah

Sumber: OJK 2021

Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari yang sebelumnya hanya 8,1 pada periode survei tahun 2016. Hal ini berarti, hanya 8 orang saja yang mempunyai pengetahuan terkait industri jasa keuangan syariah dari 100 orang penduduk Indonesia. Kendati demikian, angka tersebut masih terbilang rendah dari rata-rata komposit tingkat literasi keuangan. Sementara jika disusun berdasarkan provinsi, kondisi indeks literasi keuangan syariah di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Syariah Tahun 2019 - Provinsi

Sumber: OJK 2021

Berdasarkan grafik di atas, Indeks literasi keuangan syariah di setiap provinsi di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam pada setiap provinsi masing-masing. Dapat diketahui bahwa provinsi DKI Jakarta memiliki indeks literasi keuangan syariah yang paling tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu 34,03% pada tahun 2019, sedangkan provinsi Kalimantan Utara mempunyai indeks literasi keuangan syariah yang paling rendah yaitu 0,79% artinya masyarakat Kalimantan

Utara memiliki pengetahuan yang kurang (*well literate*) mengenai produk dan layanan jasa keuangan syariah, sementara DKI Jakarta menduduki kondisi tingkat literasi keuangan syariah paling tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Ghanny, 2021), menunjukkan tingkat pemahaman literasi wakaf generasi milenial di DKI Jakarta dari 100 responden survei mengenai pemahaman dasar lanjutan tentang wakaf hanya mempunyai pemahaman sebesar 36,71% yang masuk ke dalam kategori rendah. Sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat literasi wakaf generasi milenial masyarakat DKI Jakarta pada tahun 2021 memiliki angka yang tergolong rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2022) dengan menggunakan generasi milenial sebagai responden yakni pada siswa SMKN 48 Jakarta, menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai ekonomi syariah masih rendah. Dalam penelitian tersebut, responden belum ada yang mempunyai pengetahuan mengenai manfaat ekonomi syariah dan instrumen ekonomi syariah dalam menghidupkan ekonomi. Responden yang memiliki pengetahuan mengenai nilai dan prinsip ekonomi syariah, perbedaan ekonomi syariah dan konvensional, serta aplikasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari hanya sebesar 5%. Responden yang memiliki pengetahuan mengenai ekonomi syariah, perbankan syariah dan perbedaan perbankan syariah dan konvensional hanya sebesar 10%. Pengetahuan responden mengenai riba sebesar 24%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai zakat, infaq, dan sedekah memiliki persentase tertinggi yaitu 48%.

Penduduk di provinsi DKI Jakarta yang beragama Islam baik dewasa maupun masa tua yang mempunyai akses tinggi terhadap informasi terkait produk halal dan lembaga keuangan syariah, juga banyak yang masih kurang paham dengan keuangan syariah yang lebih spesifik seperti misalnya pada instrumen wakaf dan lainnya. Masyarakat Jakarta menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, di dominasi oleh generasi milenial yang kini berusia 22-42 tahun sebanyak 3.472.827 jiwa. Sementara dari segi psikologis, karakteristik

masyarakat perkotaan yakni cenderung menginginkan hidup yang terencana dan serba cepat ditambah dengan perkembangan teknologi yang memudahkan segala aspek kehidupan. Masyarakat perkotaan memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik, mengingat karakteristiknya yang tidak ingin merasa tertinggal dari orang sekitar atau cenderung harus mengikuti perkembangan zaman yang terjadi di era sekarang dan seterusnya. Jakarta juga merupakan pusat segala aspek kehidupan penduduk Indonesia, di mulai dari pusat bisnis, keuangan, pusat administrasi negara, dan pusat pendidikan bagi beberapa masyarakat Indonesia yang merantau untuk sampai belajar di daerah ibu kota (Rahmatulloh, 2017).

Berdasarkan data dari OJK pada Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LKPSI) 2021, sektor jasa keuangan syariah di Indonesia terdiri dari 3 subsektor yakni perbankan syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah yang terdiri atas perusahaan pembiayaan, asuransi, lembaga non-bank syariah lainnya serta pasar modal syariah yang terdiri dari sukuk korporasi, sukuk negara, dan reksa dana syariah. Per Desember 2021 total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp2.050,44 triliun atau US\$143,70 miliar (kurs tengah BI per 31 Desember 2021 = Rp14.269,01 US\$).

Rendah atau tingginya tingkat literasi keuangan syariah, disebabkan oleh banyak faktor (Jarbou, 2015), tingkat literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh demografi, jenis kelamin, dan usia. Wanita sebagai kaum minoritas dan masuk ke dalam golongan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah, cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah. Sementara itu, di beberapa usia khususnya individu yang hidup di usia milenial memiliki kecenderungan ingin serba tahu dan *up to date* pada perkembangan zaman. Sehingga dorongan keingintahuan tersebut dapat menstimulasi peningkatan angka tingkat literasi di kalangan masyarakat khususnya Jakarta.

Literasi keuangan syariah juga dibutuhkan sebagai sarana untuk memberikan edukasi ke masyarakat luas terkait dengan keutamaan mengalokasikan keuangan yang baik berdasarkan ajaran islam Rahim S.H.A dkk,

(2016). Pada dasarnya dalam agama islam, literasi sudah ada seiring dengan perkembangan umat muslim. Sejak zaman Rasul, agar dapat mendorong budaya literasi umat muslim diminta untuk banyak membaca agar dapat menambah ilmu pengetahuan (Ramadhani, 2020).

(Purnomo, 2021), literasi keuangan mempunyai peranan yang penting untuk masyarakat, literasi keuangan dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi pada suatu negara. Nurrohmah & Purbayati (2020) mendefinisikan literasi keuangan syariah adalah pengetahuan maupun pemahaman terkait dengan keuangan syariah yaitu terkait perbankan syariah. Pemahaman tentang perbankan syariah yang masih rendah disebabkan karena pihak perbankan syariah kurang melakukan sosialisasi terkait sistem dan prinsip ekonomi syariah. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan syariah yang baik, maka seseorang tersebut mampu membuat keputusan keuangan yang baik untuk keuangan pribadinya.

(Ningtyas, 2019), menyatakan bahwa literasi keuangan pada generasi milenial dapat menentukan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan individu sehingga seterusnya berdampak pada tingkat kesejahteraan individu tersebut, sehingga perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah. Terkait literasi keuangan pada mahasiswa di Surabaya, disebutkan bahwa literasi keuangan di Provinsi Jawa Timur menempati posisi tertinggi khususnya di Kota Surabaya.

Dengan demikian, hasil dari tingginya angka tingkat literasi keuangan syariah tersebut mendorong para mahasiswa ekonomi Islam di Surabaya untuk merencanakan investasi pada pasar modal syariah. Literasi keuangan syariah memiliki dampak positif untuk menstimulasi pertumbuhan UMKM di Kecamatan Siak Hulu, Riau. (Nugraheni, 2021), menyebutkan bahwa minat investasi masyarakat Jabodetabek tergolong cukup tinggi, akan tetapi tingginya angka tersebut tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian ini berfokus pada analisis tingkat literasi pada masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta dengan empat variabel yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar modal syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta dengan menggunakan sampel generasi milenial. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2022. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan format deskriptif karena diperoleh dengan menggunakan data-data berdasarkan statistika. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan cara menyebarkan pertanyaan menggunakan kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di DKI Jakarta usia 22-42 tahun (generasi milenial). Populasi adalah wilayah yang akan diteliti oleh peneliti yang terdiri dari obyek maupun subyek penelitian yang memiliki kuantitas dari karakteristik tertentu yang telah ditetapkan, dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015), sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat DKI Jakarta dengan rentang usia 22-42 tahun (generasi milenial). Besaran sampel penelitian dari populasi yang dapat digunakan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Populasi (3.472.827)
- e = tingkat error yang dapat ditoleransi karena kesalahan pengambilan sampel, dalam penelitian ini sebesar 5%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{3.472.827}{1 + 3.472.827 (0,05)^2} \\ &= \frac{3.472.827}{8683,0675} \\ &= 399,9 \text{ atau } 400 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin diperoleh sampel sejumlah 400 orang yang kemudian akan digunakan untuk mewakili populasi sejumlah 3.472.827 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggambarkan, menganalisis hasil data berdasarkan dari jawaban kuesioner yang telah disebar kepada responden dengan 16 pertanyaan yang kemudian jawaban benar akan dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan, kemudian dikali 100%. Setiap 1 pertanyaan yang dijawab dengan benar akan mendapatkan nilai 1 dan apabila dijawab salah maka akan mendapatkan nilai 0. Rumus menghitung hasil kuesioner yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tingkat Literasi:} &= \\ \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Seluruh pertanyaan}} &\times 100\% \end{aligned} \quad (2)$$

Hasil pengukuran rumus 2 akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dengan menggunakan tolak ukur menurut Chen dan Volpe (1998). Tolak ukur atau kategori tingkat literasi keuangan dibagi menjadi tiga kategori pada tabel 1:

Tabel 1. Tingkat Kategori Literasi Keuangan Syariah

Kriteria Analisis Deskriptif dalam (%)	
Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	>80%
Sedang	60%-79%
Rendah	<60%

Sumber: Chen dan Volpe 1998

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data melalui kuesioner pada masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta diperoleh hasil pada tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Demografi Responden

Variabel	Jumlah Responden	%
Usia:		
22-26	276	69%
27-31	98	24,5%
32-36	21	5,25%
37-41	4	1%
>42	1	0,25%
Domisili:		
Jakarta Pusat	103	25,8%
Jakarta Selatan	135	33,8%
Jakarta Barat	86	21,5%
Jakarta Timur	39	9,8%
Jakarta Utara	37	9,1%
Pekerjaan:		
Mahasiswa	130	32,5%
PNS/TNI/POLRI	32	8%
Wirausaha	44	11%
Ibu Rumah Tangga	16	4%
Pegawai Swasta	124	31%
Pegawai BUMN	54	13,5%
Latar Belakang Pendidikan:		
SMA/SMK	71	17,75%
D1-D4	54	13,5%
S1	239	59,75%
S2	35	8,75%
S3	1	0,25%
Agama:		
Islam	386	96,5%
Kristen	8	2%
Katolik	1	0,25%
Hindu	4	1%
Budha	1	0,25%
Status Pernikahan:		
Sudah menikah	96	24%
Belum menikah	304	76%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2022

Menurut tabel 2, responden yang mengisi kuesioner ini paling banyak adalah 69%, yang berusia 22-26 tahun, sebanyak 33,8%, memiliki

domisili di Jakarta Selatan, responden dari mahasiswa sebanyak 32,5%, berlatar pendidikan sarjana sebanyak 59,75%, responden yang beragama Islam yaitu, sebanyak 96,5% dan responden yang mempunyai status belum menikah adalah sebanyak 76%, serta sudah menikah sebanyak 24% dari keseluruhan total responden. Setelah dilakukan perhitungan, hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	98	24,50%
Sedang	213	53,25%
Tinggi	89	22,25%
Total	400	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2022

Menurut tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 400 masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta yang menjadi responden pada penelitian ini, sebanyak 53,25% masuk pada kategori tingkat literasi keuangan syariah sedang. Sebanyak 24,5% dari total keseluruhan responden masuk pada kategori tingkat literasi keuangan syariah rendah, dan sebanyak 22,25% dari total keseluruhan responden masuk pada kategori tingkat literasi keuangan syariah tinggi. Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat generasi milenial DKI Jakarta terbanyak adalah sebesar 53,25% dan masuk ke dalam kategori sedang. Untuk hasil masing-masing variabel literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Responden Variabel Dasar Keuangan Syariah

Area dari Literasi Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Rendah <60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi >80%
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah				82,88%
1. Pengertian riba	376			94%
2. Pengetahuan tentang riba	364			91%
3. Prinsip dasar transaksi pada keuangan syariah	368			92%
4. Transaksi yang dilarang dalam islam	355			88,75%
5. Transaksi yang diperbolehkan dalam islam	197	49,25%		

Area dari Literasi Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Rendah <60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi >80%
6. Sistem bagi hasil	344			86%
7. Manfaat mengetahui keuangan dasar syariah	297		74,25%	
8. Keuntungan mengetahui dasar keuangan syariah	356			89%
9. Pengertian gharar	298		74,50%	
10. Pengambilan keputusan dalam sebuah bisnis syariah	360			90%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 5, jawaban pada pertanyaan tentang pengetahuan dasar keuangan syariah yaitu sebanyak 82,88% dan mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Secara rinci masing-masing variabel dasar keuangan syariah, responden yang menjawab benar paling sedikit terdapat pada pertanyaan mengenai transaksi yang diperbolehkan dalam

islam yaitu sebanyak 49,25%. Sedangkan untuk jawaban benar adalah pada pertanyaan mengenai pengertian riba, yaitu sebanyak 94% dari total keseluruhan responden. Untuk variabel perbankan syariah dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Persentase Responden Variabel Perbankan Syariah

Area dari Literasi Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Rendah <60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi >80%
Perbankan Syariah		58,58%		
1. Penetapan hukum pada produk bank syariah	148	37%		
2. Pengertian qardh (pola pinjaman untuk dana talangan)	216	54%		
3. Prinsip perbankan syariah	329			82,25%
4. Pengertian Mudharabah	174	43,50%		
5. Pengertian Musyarakah	255		63,75%	
6. Pengertian Ijarah	233	58,25%		
7. Pola pembiayaan murabahah	350			87,50%
8. Penentuan keuntungan pada akad murabahah	254		63,50%	
9. Kerugian dalam akad mudharabah	226	56,50%		
10. Pihak yang terlibat dalam akad mudharabah	158	39,50%		

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2022

Pada tabel 5, variabel perbankan syariah untuk rata-rata responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar yaitu sebesar 58,58%. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa

pada variabel perbankan syariah, responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah (<60%). Artinya banyak responden yang tidak mengetahui tentang perbankan

syariah termasuk pembiayaan dan pendanaan produk perbankan syariah.

Berdasarkan tabel 5, responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban benar paling sedikit yaitu pada pertanyaan mengenai penetapan hukum pada produk perbankan syariah yaitu sebanyak 37%. Responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah mengenai pola pembiayaan murabahah, yaitu sebanyak 87,50% dari keseluruhan total responden. Hal

tersebut menunjukkan bahwa masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta lebih mengetahui pembiayaan murabahah, dikarenakan pembiayaan murabahah lebih sering ditemui pada pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak bank syariah termasuk jual beli rumah. Sedangkan untuk pengetahuan responden mengenai penetapan hukum pada produk perbankan syariah masih tergolong rendah. Untuk variabel asuransi syariah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Responden pada Variabel Asuransi Syariah

Area dari Literasi Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Rendah <60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi >80%
Asuransi Syariah			62,94%	
1. Pengertian asuransi syariah	257		64,25%	
2. Peran dewan pengawas syariah pada asuransi syariah	223	55,75%		
3. Prinsip asuransi syariah	348			87%
4. Ketetapan halal asuransi syariah oleh MUI	257		64,30%	
5. Transaksi yang dilarang dalam asuransi syariah	345			86,30%
6. Transaksi yang diperbolehkan dalam islam	282		70,50%	
7. Ketetapan transaksi dalam asuransi syariah	223	58,30%		
8. Unsur-unsur dalam asuransi syariah	150	37,50%		
9. Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional	215	53,75%		
10. Akad dalam asuransi syariah	207	51,75%		

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 6 rata-rata responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban benar pada aspek asuransi syariah yaitu sebesar 62,94%, dan tergolong kedalam kategori sedang (60-79%). Responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban benar paling rendah adalah pada pertanyaan mengenai

unsur-unsur dalam asuransi syariah, yaitu sebanyak 37,50%. Sedangkan untuk responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar paling banyak adalah pada pertanyaan mengenai prinsip asuransi syariah, yaitu sebanyak 87%. Untuk variabel pasar modal syariah dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Responden pada Variabel Asuransi Syariah

Area dari Literasi Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Rendah <60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi >80%
Pasar Modal Syariah			68,80%	

Area dari Literasi Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Rendah <60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi >80%
1. Pengertian pasar modal syariah	359			89,75%
2. Pengertian saham syariah	305		76,25%	
3. Pengertian reksadana	291		72,75%	
4. Pengetahuan mengenai portofolio reksadana syariah	249	62,25%		
5. Pengetahuan terkait pihak yang mengelola modal investasi pada reksadana syariah	320			80%
6. Keuntungan pada reksadana syariah	218	54,50%		
7. Bisnis yang dilarang dalam islam	269		67,25%	
8. Sumber keuntungan bisnis yang dilarang dalam islam	132	33%		
9. Instrumen investasi syariah	328			82%
10. Produk investasi syariah	281		70,25%	

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2022

Pada variabel pasar modal syariah diketahui rata-rata responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban benar yaitu sebesar 68,8%, dan masuk dalam kategori sedang (60-79%). Responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban benar paling sedikit adalah pada pertanyaan mengenai sumber keuntungan bisnis yang dilarang dalam islam, banyak responden yang tidak mengetahui tentang sumber keuntungan bisnis yang dilarang dalam islam. Sedangkan jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pada pertanyaan mengenai pengertian pasar modal syariah. Banyak responden yang hanya mengetahui tentang pengertian pasar modal syariah, namun tidak mengetahui keuntungan yang diperbolehkan dan dilarang dalam islam dari sebuah bisnis atau investasi yang dijalankan.

Berdasarkan data tabel 4, tabel 5, tabel 6 dan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial di DKI Jakarta yang paling mempunyai persentase paling rendah adalah pada variabel perbankan syariah yakni sebesar 58,58%, dan tingkat

literasi keuangan syariah tertinggi adalah pada variabel pengetahuan dasar keuangan syariah yaitu sebesar 82,88%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan variabel pengetahuan dasar keuangan syariah adalah sebesar 82,9% dan masuk kedalam kategori tinggi (>80%), hal ini memberikan gambaran bahwa generasi milenial telah paham konsep literasi keuangan syariah.

Pada variabel perbankan syariah sebanyak 58,8% dan masuk kedalam kategori rendah (<60%), hal ini memberikan gambaran bahwa generasi milenial masih belum paham mengenai istilah dan produk perbankan syariah. Untuk variabel asuransi syariah sebanyak 63% dan masuk kedalam kategori sedang (60-79%), hal ini memberikan gambaran bahwa generasi milenial sebagian paham mengenai istilah dan produk asuransi syariah sebagian lagi masih belum paham. Dan untuk variabel pasar modal

syariah sebanyak 68,8% dan masuk kedalam kategori sedang (60-79%), hal ini memberikan gambaran bahwa generasi milenial sebagian paham mengenai istilah dan produk pasar modal syariah sebagian lagi masih belum paham. Secara keseluruhan, hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta berdasarkan 4 aspek literasi keuangan syariah yaitu sebesar 68,38% dan tergolong ke dalam kategori sedang (60-79%).

REFERENSI

- Amari, M., & Jarboui, A. (2015). Financial literacy and economics education among young adults: An observation from Tunisia. *Journal of Business & Finance Librarianship*, 20(3), 209–219.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Sensus Kependudukan 2022. <https://www.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 01 April 2022).
- Chen & Volpe. (1988). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 43(8), 107–128.
- Ghanny, A. R., & Fatwa, N. (2021). Indeks Literasi Wakaf Generasi Milenial. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 253-262.
- Kuangan, OJK (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id> (diakses pada tanggal 03 Maret 2022).
- Mashuri, M. (2014). Sistem Keuangan Syariah Solusi Pengentasan Kemiskinan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 3(2), 839-849.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140-153.
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p> 56-71.
- Rahmatulloh. (2017). Dinamika Kependudukan Di Ibukota Jakarta (Deskripsi Perkembangan Kuantitas, Kualitas Dan Kesejahteraan Penduduk Di Dki Jakarta). *Genta Mulia*, 8(2), 54–67.
- Ritonga, A. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Riau. *An Nadwah*, 26(2), 63. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v26i2.7295>.
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2016). Sharia Financial Literacy and Effect On Social Economic Factors Survey On Lecturer In Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8), 92–102.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing.
- Sugiarti, D. (2022). Edukasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 331-335.
- Tanjung, Adiyanto. N. M. dan Purnomo (2021). Pemahaman Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Produk. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(6).
- Yasin, R. M., Lailiyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4117>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).

<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.1433>
Ohanura, M. (2018). Assessing Indonesia-
Russia Foreign Policy during Susilo

Bambang Yudhoyono Administration.
Jurnal Ilmu Sosial, 17 (1): 1 – 20 (doi:
10.14710/jis.17.1.2018.1-20), [Online]